

**ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA (IPM) DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN  
35 KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2015**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Di susun oleh:

**BHOWI DEWANANDA**

B300 130 165

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA (IPM) DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN  
35 KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2015**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**Oleh :**

**BHOWI DEWANANDA**

**B 300 130 165**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :**

**Surakarta, 20 Januari 2018**

**Pembimbing Utama**



**(Siti Fatimah NH, SE, M.Si)**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA (IPM) DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN  
35 KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2015

Oleh :

**BHOWI DEWANANDA**

B 300 130 165

Telah diperiksa didepan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada Hari Sabtu, 20 Januari 2018  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

DEWAN PENGUJI

1. Penguji I:  
**Siti Fatimah NH, SE, M.Si**  
(Ketua)
2. Penguji II:  
**Ir. Maulidyah IH, MS**  
(Sekertaris)
3. Penguji III:  
**Drs. Triyono, M.Si**  
(Anggota)

(  )

(  )

(  )

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

  
**Dr. Syamsudin, MM**



## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 20 Januari 2018**

Penulis



**BHOWI DEWANANDA**

**B 300 130 16**

**ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM, INDEKS PEMBANGUNAN  
MANUSIA (IPM) DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN  
35 KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH  
TAHUN 2015**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah minimum, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan pengangguran terhadap kemiskinan di provinsi 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan metode *ordinary least square* (OLS). Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret lintang (*cross-section data*) yang meliputi provinsi 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah tahun 2015.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel Upah minimum berpengaruh signifikan dan variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,882525, hal ini berarti sebesar 88,25% variasi kemiskinan dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independe.

Kata Kunci : Kemiskinan, Upah minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran.

**ABSTRACT**

*This research is aimed to analyze the effect of minimum wage, Human Development Index (HDI) and unemployment to poverty in 35 district/town in Central Java year 2015.*

*The method for this research used to ordinary least square (OLS). This research uses secondary data. Secondary data used in this study is cross-section data included 35 district/town in Central Java year 2015.*

*Based on this study it can be concluded that HDI variables the effect of not significantly to poverty, while the influential minimum wage variable is significant and the influential unemployment variable is significant to poverty. The value of adjusted  $R^2$  is 0,882525, so about 88,25% variable poverty can be informed by three variables independen*

*Keyword: Poverty, minimum wage, Human Development Index (HDI), unemployment.*

**1. PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang dihadapi oleh semua negara di dunia terutama negara sedang berkembang. Masalah kemiskinan harus dihadapi secara serius dikarenakan permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional artinya kemiskinan mencakup semua aspek kehidupan manusia seperti ekonomi, pangan, pendidikan,

kesehatan, pengangguran, dan aspek lain yang berkaitan dengan masalah kemiskinan (Arsyad, 2010).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, oleh karena itu salah satu hal yang menjadi permasalahan yang ada di Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum (Mudrajad Kuncoro, 1997). Besarnya ukuran standar minimum tersebut relatif menurut pendekatan mana yang digunakan. Badan pusat statistik (BPS) Indonesia salah satunya mendasarkan pada besarnya rupiah yang dikeluarkan untuk kebutuhan minum dan makanan menggunakan patokan 2.100 kalori per hari, jika di bawah itu maka tergolong pada penduduk miskin.

Jumlah penduduk miskin di Indonesia terpusat di pulau Jawa, terutama di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat. Konsentrasi penduduk miskin pada tahun 2014 di pulau Jawa mencapai rata-rata 57,5 persen dari total penduduk miskin di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mengalami masalah kemiskinan yang cukup tinggi (BPS, 2013).

Kemiskinan adalah suatu situasi atau kondisi yang dialami oleh seseorang atau kelompok orang, yang tidak mampu menyelenggarakan sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Masalah yang kompleks ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain tingkat pendapatan masyarakat, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi, geografis, dan lingkungan. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan terjadi dikarenakan kemampuan masyarakat pelaku ekonomi tidak sama, sehingga terdapat masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan atau menikmati hasil-hasil pembagunan (Todaro, 2004).

Badan pusat statistik Indonesia Mengukur kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Pendekatan ini dihitung menggunakan *Headcount Index*, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk. Jadi, dalam pendekatan ini kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi

pengeluaran. Besarnya ukuran standar minimum tersebut relatif menurut pendekatan mana yang digunakan. Badan pusat statistik Indonesia salah satunya mendasarkan pada besarnya rupiah yang dikeluarkan untuk kebutuhan minum dan makanan menggunakan patokan 2.100 kalori per hari atau senilai dengan Rp13.000 per hari, jika di bawah itu maka tergolong pada penduduk miskin (BPS, 2015).

## 2. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah siap pakai dan dikumpulkan oleh orang lain baik dari kantor-kantor pemerintah, badan usaha atau hasil dari penelitian orang lain (Trenggonowati, 2009). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deret lintang data (*cross section data*) yang meliputi 35 kabupaten dan kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2015. Jumlah penduduk miskin (POV). Jumlah penduduk miskin merupakan penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan mendasarkan pada besarnya rupiah yang dikeluarkan untuk kebutuhan minum dan makanan menggunakan patokan 2.100 kalori per hari. Jika di bawah batasan tersebut maka tergolong penduduk miskin. Variabel ini dihitung dalam satuan jiwa.

### a. Upah minimum kabupaten/kota (UMK)

Menurut Permen no.1 Th. 1999 Pasal 1 ayat 1, upah minimum adalah upah bulanan terendah yang diterima setiap pekerja. Data yang digunakan adalah UMK yang berlaku di provinsi Jawa Tengah per kabupaten dan kota tahun 2015 dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan (BPS, 2015).

### b. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Variabel ini dinyatakan dalam satuan jiwa (BPS, 2015).

### c. Indeks pembangunan manusia (IPM)

IPM mengukur pencapaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup

umur panjang dan kesehatan; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir. Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak. Variabel ini dinyatakan dalam satuan indeks dalam persen (BPS, 2015).

d. Status wilayah ( $D_1$ )

Penggunaan wilayah sebagai variabel dummy dalam penelitian ini adalah untuk melihat perbedaan kemiskinan yang terjadi antar wilayah kabupaten dan kota variabel dummy sama dengan  $D_1 = 1$  jika wilayah kotamadya dan  $D_1 = 0$  jika selain wilayah kotamadya.

Guna untuk menguji pengaruh upah minimum, indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan 35 kabupaten dan kota di provinsi Jawa Tengah. maka Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Persamaan estimasi yang digunakan adalah (Gujarati, 2004):

$$POV = \beta_0 + \beta_1UMK + \beta_2TPT + \beta_3IPM + \beta_4D_1$$

Keterangan :

- POV = Tingkat kemiskinan kabupaten atau kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2015
- UMK = Upah minimum per kabupaten atau kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2015
- TPT = Tingkat pengangguran terbuka per kabupaten atau kota di provinsi Jawa Tengah tahun 2015
- IPM = Indeks pembangunan manusia (IPM) per kabupaten atau kota provinsi Jawa Tengah tahun 2015
- $D_1$  = Variabel dummy pembeda antara wilayah kabupaten dan kota

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1-\beta_4$  = Koefisien variabel bebas

Jika persamaan regresi linier berganda sudah terbentuk, maka dilakukan uji untuk membuktikan persamaan regresi linier berganda tersebut memenuhi asumsi sebagai persamaan regresi linier berganda. Dari asumsi tersebut hanya terdapat 4 pengujian yang biasa dilakukan dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi yaitu : uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji ketepatan spesifikasi model selanjutnya dilakukan uji statistik, yaitu uji t statistik, kebaikan model (Uji F) dan interpretasi determinasi regresi  $R^2$ . Uji F digunakan untuk menguji eksistensi model (Gujarati, 2004).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Regresi *Ordinary Least Square*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.06831	10.33200	3.103785	0.0044
D1	-0.188082	28.70500	-0.006552	0.9948
LOG(UMK)	-1.666209	0.766426	-2.173998	0.0386
LOG(TPT)	0.427536	0.113017	3.782944	0.0008
IPM	-0.021679	0.021984	-0.986109	0.3328
D1*LOG(UMK)	-0.639177	2.234948	-0.285992	0.7771
D1*LOG(TPT)	0.703382	0.318474	2.208602	0.0359
D1*IPM	0.016099	0.046545	0.345879	0.7321
R-squared	0.882525	Mean dependent var		11.54655
Adjusted R-squared	0.852068	S.D. dependent var		0.819436
S.E. of regression	0.315171	Akaike info criterion		0.726227
Sum squared resid	2.681980	Schwarz criterion		1.081735
Log likelihood	-4.708973	Hannan-Quinn criter.		0.848948
F-statistic	28.97650	Durbin-Watson stat		2.324628
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data sekunder yang diolah.

#### 3.1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Spesifikasi Model

Hasil output di atas didapatkan prob. F hitung menunjukkan angka sebesar  $0,9588 > 0,05$ . Kesimpulan, spesifikasi model yang digunakan adalah tepat atau model yang dipakai linier.

##### b. Uji Normalitas Residual

Output regresi model menunjukkan statistic probabilitas JB =  $0,759084 \geq 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi.

c. Uji Multikolinieritas

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel-variabel independen dalam penelitian memiliki nilai kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas yang serius.

d. Uji Heteroskedastisitas

prob. Chi-square menunjukkan angka sebesar  $0,4287 \geq 0,05$ . Sehingga, berdasarkan uji hipotesis,  $H_0$  diterima yang artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.2. Uji Statistik

Dari hasil regresi statistic, dapat diketahui hasil uji t sebagai berikut:

- a. Prob. IPM sebesar  $-0,986109 > 0,10$  jadi  $H_0$  diterima maka variabel IPM tidak memiliki pengaruh signifikan
- b. Prob. Upah minimum sebesar  $-2,173998 \leq 0,05$  jadi  $H_0$  ditolak maka memiliki pengaruh signifikan
- c. Prob. Pengangguran sebesar  $3,782944 \leq 0,01$  jadi  $H_0$  ditolak maka memiliki pengaruh signifikan.

### 3.3 Uji Kebaikan Model

a. Uji F

Dari hasil estimasi, nilai signifikansi statistik F sebesar  $11,7475 > 2,12$ . ditolak maka model yang dipakai eksis. Artinya secara serempak variabel IPM, Pengangguran dan upah minimum mempengaruhi jumlah penduduk miskin di kabupaten/kota Jawa Tengah tahun 2015.

b. Uji  $R^2$

Hasil output regresi didapatkan Nilai  $R^2$  (R-square) sebesar 0,882525 artinya variasi variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel upah minimum, tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia sebesar 88,25%, dan sisanya sebesar 12,75% dijelaskan variabel bebas lain yang tidak disertakan dalam model.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisa regresi linier berganda dengan metode *ordinary least square* (OLS) tentang pengaruh variabel upah minimum, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Tengah tahun 2015. maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pengujian *Ramsey Reset* dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan linier (spesifikasi model benar).
2. Berdasarkan pengujian *Jarque Bera* dapat disimpulkan bahwa distribusi  $u_t$  normal.
3. Berdasarkan pengujian asumsi klasik, diketahui tidak terjadi multikolinieritas, tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dan tidak terdapat masalah autokorelasi pada variabel.
4. Dari analisis uji t diketahui bahwa ada dua variabel yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan yaitu upah minimum berpengaruh negatif dengan tingkat  $\alpha = 5\%$  dan pengangguran berpengaruh positif dengan tingkat  $\alpha = 1\%$ , sedangkan variabel indeks pembangunan manusia dan *dummy* wilayah secara statistik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Tengah, dengan demikian tidak ada perbedaan kemiskinan antara wilayah kota dan kabupaten pada  $\alpha = 10\%$ .
5. Uji eksistensi model menunjukkan bahwa model yang digunakan eksis, dengan kata lain variabel upah minimum, penganggura dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemiskinan pada  $\alpha = 1\%$ .
6. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh hasil sebesar 0,882525 yang berarti 88,25% variasi dari variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel upah minimum, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia. Sedangkan sisanya 12,75% variasi dari variabel kemiskinan dijelaskan oleh variabel bebas lain diluar model yang diestimasi.
7. Variabel *dummy* untuk wilayah dikaitkan dengan variabel upah minimum kabupaten dan indeks pembangunan manusia maka tidak berpengaruh tetapi jika dikaitkan dengan variabel tingkat pengangguran ada perbedaan jumlah

pengangguran antara kota dan kabupaten yaitu lebih banyak di kota dari pada di kabupaten.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Raden S. 2014. *Pengaruh Pengangguran, Tenaga Kerja dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 1991-2011*. Semarang: Universitas Diponegoro. Skripsi, Tidak di Publikasikan.
- Amalia, Fitri. 2012. *Pengaruh Pendidikan, Pengangguran dan Inflasi terhadap tingkat kemiskinan di kawasan timur Indonesia Periode 2001-2010*. Yogyakarta: UNY. Skripsi, Tidak di Publikasikan.
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan, Edisi. 5*. Yogyakarta : STIE YKPN BPF.
- Aziz Septiatin, Mawardi, dan M. Ade Khairur Rizki. 2015. Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kemiskinan*. Vol. 5. No. 1. Halaman : 15-24.
- Badrudin, Rudy. 2009. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Data dan Informasi Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Data dan Informasi Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Data dan Informasi Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah*. Semarang: BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Data dan Informasi Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka*. Jakarta: BPS Pusat.
- Cholili, Fakhul Mufid. 2014. *“Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia)”*. Malang: Universitas Brawijaya. Skripsi, Tidak di Publikasikan.
- Gujarati, Damodar. 2004. *Ekonometrika Dasar*, Jakarta: Erlangga.
- Jhingan, M.L. 2010 *“Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan” Edisi Ketujuh*. Jakarta: Raja Grafindo.

- Kasim, Muslim. 2006. *Karakteristik Kemiskinan dan Penanggulangannya (Studi Kasus di Kabupaten Padang Pariaman)*. Jakarta: Indomedia.
- Kumalasari. 2011. *Definisi Miskin dari Perspektif Kesejahteraan*. Jakarta: Public Disclosure Authorized.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kemiskinan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kotambunan, Lavenia .2015. *Analisis Pengaruh Belanja Modal dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2014..* Manado: UNSRAT. Skripsi, Tidak di Publikasikan.
- Mubyarto. 2012. *Teori Ekonomi dan Kemiskinan*. PUSTEP UGM Yogyakarta: Aditya Media.
- Riyani (2014) Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Inflasi dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah tahun 1991- 2011. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sulistiawati, Rini. 2012. Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Sosial*. Vol. 8. No. 3 Hal: 195-211.
- Suryawati, Chriswardani. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Vol. 8. No.3 Halaman: 31-38.
- Simanjuntak, Payaman, J. 1985. *Masalah Upah dan Jaminan Sosial*. Jakarta: Kantor Perburuhan Nasional.
- Sukirno, Sadono. 1998. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sarwono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Terggonowati, 2009. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Todaro, Michael P.2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Keempat*". Jakarta: Erlangga.

